

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Setiap bahasa memiliki aturan atau tata bahasa masing masing termasuk bahasa Arab. Untuk memahami suatu bahasa dengan baik dan benar diperlukan pemahaman dalam tata bahasa tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran gramatika bahasa Arab atau dalam istilah kalangan pesantren biasa disebut *qawaid nahwiyyah* merupakan salah satu materi wajib di lingkungan pesantren. Gramatika bahasa arab atau ilmu *nahwu* merupakan salah satu dari pembelajaran bahasa Arab yang wajib dipelajari dahulu oleh kalangan santri. Karena untuk dapat memahami bahasa Arab yang baik dan benar diperlukan pemahaman dari segi ilmu nahwu. Dahlan (n.d) mendefinisikan ilmu *nahwu* sebagai “suatu ilmu gramatika bahasa Arab yang dengan ilmu tersebut seseorang dapat mengetahui hukum-hukum kata-kata bahasa Arab baik keadaan *tarkibnya* baik dari segi *‘irab* maupun *bina*” (h.2). Oleh karena itu, para santri diharuskan untuk mempelajarinya sebagai dasar dalam memahami berbagai kitab-kitab kuning lainnya yang menjadi rujukan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

Dalam mempelajari gramatika bahasa Arab, salah satu kitab yang mempelajarinya adalah *al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah fi Mabadi’ Ilm al-‘Arabiyyah*, atau di kalangan pesantren biasa disebut kitab Jurumiyah. Kitab Jurumiyah merupakan kitab pengantar dalam mempelajari serta memahami gramatika bahasa Arab. Kitab Jurumiyah ini disusun oleh seorang yang sangat ahli dalam bahasa Arab bernama Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji pada abad ke-8 H atau abad ke-13 M.

Kitab Jurumiyah merupakan buku pegangan dalam memahami gramatika bahasa Arab yang sangat terkenal di kalangan pondok pesantren *salafiyah*. Kitab Jurumiyah merupakan kitab yang sangat cocok untuk para santri *mubtadiin* (pemula) dalam

memulai mempelajari serta memahami gramatika bahasa Arab. Karena kitab ini ditulis dengan sangat sistematis, bahasa yang ringan serta mudah dimengerti serta dilengkapi dengan rumus-rumus yang mudah untuk dipahami. Di kalangan pondok pesantren *salafiyah*, kitab Jurumiyah biasanya dijadikan kurikulum dasar dalam memahami gramatika bahasa Arab sebelum naik pada kitab pembelajaran gramatika bahasa Arab yang lain seperti '*imrithy, alfiyah Ibnu Malik, jami' ad-durus al-lughah al-Arabiyyah*, dan kitab-kitab lainnya.

Dalam dunia pesantren, metode pembelajar kitab kuning terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah metode pembelajaran dengan sistem yang disebut *bandungan*. Yaitu sistem dimana kiai, ustadz, atau pengajar membacakan kitab kuning di hadapan para santri kemudian para santri memperhatikan serta mencatat dan memberikan keterangan terkait tanda baca, arti, makna, serta informasi penting lainnya. Kedua adalah metode pembelajaran dengan sistem yang disebut dengan *sorogan*. Yaitu sistem pengajaran dalam mempelajari kitab kuning dimana para santri dipersilahkan satu persatu untuk membaca kitab kuning di hadapan kiai, ustadz, atau tenaga pengajar untuk disimak dan dikoreksi apabila terdapat kesalahan membaca atau pemaknaan. Kedua metode tersebut merupakan metode yang telah digunakan di lingkungan pondok pesantren salafiyah secara turun temurun dari masa ke masa hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, kitab Jurumiyah yang merupakan kitab klasik semakin sulit untuk dipahami oleh para santri terutama para santri yang memiliki banyak kegiatan tambahan di luar kegiatan pesantren. Kitab-kitab klasik salah satunya kitab Jurumiyah hanya berisikan teks Arab tanpa baris dengan ukuran yang relatif kecil ditambah dengan materi yang dimuat merupakan materi yang tidak mudah untuk dipahami menjadikan para santri kesulitan dalam memahami isi kitab Jurumiyah. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan santri dalam menjawab suatu pertanyaan oleh guru. Para santri terlihat kesulitan dalam menjawab serta menyelesaikan masalah yang diberikan oleh gurunya.

Maka dari itu diperlukan adanya media tambahan agar materi yang dimuat dalam kitab jurumiyah dapat mudah dimengerti oleh para pelajar atau santri.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dituliskan pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Banyak dari para santri yang telah mempelajari kitab Jurumiyah namun sulit untuk memahami isi kitab tersebut.
- Kitab Jurumiyah hanya berisikan teks Arab tanpa baris yang relatif kecil sehingga menyulitkan santri dalam proses belajar.
- Materi yang dimuat dalam kitab Jurumiyah merupakan materi yang tidak mudah untuk dipahami.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana memberikan informasi kepada santri untuk memudahkan dalam memahami isi kitab Jurumiyah disamping penjelasan yang telah diberikan oleh guru atau ustadz.

I.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- Kitab Jurumiyah yang dijadikan sebagai objek perancangan adalah kitab Jurumiyah yang telah diuraikan oleh syeikh Ahmad Zaini Dahlan.
- Dari total keseluruhan bab yang ada dalam kitab Jurumiyah, penulis membagi ke dalam empat jilid dan perancangan akan berfokus pada jilid satu.
- Jilid satu berisikan bab awal pada kitab Jurumiyah yaitu bab Al-Kalam.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan isi atau materi kitab Jurumiyah melalui media gambar atau ilustrasi
- Membantu dalam memahami serta mengingat isi kitab Jurumiyah melalui media buku ilustrasi kitab Jurumiyah.
- Menjadi media tambahan dalam memahami serta mengingat isi kitab Jurumiyah

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penyusun menjadi lebih memahami isi kitab Jurumiyah serta mengerti cara menyampaikan isi kitab Jurumiyah melalui ilmu Desain Komunikasi Visual.
- Memudahkan para pembaca dalam memahami isi kitab Jurumiyah.
- Membantu guru atau ustadz dalam memberikan pemahaman mengenai materi kitab Jurumiyah kepada para santri